

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT REPORTING LAG**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015)

ARTIKEL



SARI DEWI SARTIKA
14043059/ 2014

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT REPORTING LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh:

Sari Dewi Sartika
14043059/ 2014

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode 108
25 Maret 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 195805191990011001

Pembimbing II



Mavar Afriyenti, SE, M.Sc
NIP. 19840112200912005

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Audit Reporting Lag
(*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*)

Sari Dewi Sartika
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: sdsamenela@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap audit reporting lag. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan keuangantahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan eviews8. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negative dengan tingkat signifikan sebesar 0.0002 dan solvabilitas mempunyai pengaruh negative dengan tingkat signifikan 0.2453. Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap audit reporting lag dengan tingkat signifikan sebesar 0.0302

Kata Kunci : audit reporting lag, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas

Abstract

This research aimed at testing whether profitability, solvability and liquidity influence the audit report lag. Population used in this research were banking companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2011-2015. The samples in this research were gathered using purposive sampling method. Data used in this research were taken from the company's annual financial report obtained from www.idx.co.id.

Data analysis was performed using multiple regression analysis using eviews8. The result of this research showed that profitability have negative effect toward audit reporting lag with a significant level of 0.0002 and solvability have negative effect too with a significant level of 0.2453. Liquidity have positive effect toward audit reporting lag with significant level of 0.0302.

Keywords: *audit reporting lag, profitability, solvability and liquidity*

I. PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal pelaporan auditor independen sering disebut *audit report lag*. Audit report lag berdampak negatif bagi perusahaan, jika *Audit Report Lag* semakin panjang maka akan berdampak buruk bagi perusahaan, semakin panjang suatu *Audit Report Lag*, maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan (Meylisa & Estralita, 2010).

Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan – perusahaan publik. Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, OJK telah menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di bursa saham. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan triwulan I tahun 2012 sebesar 74 kasus keterlambatan laporan keuangan emiten dengan efek

saham. Sedangkan sepanjang 2011 total kasus keterlambatan tercatat sebanyak 54 kasus. Ini menandakan bahwa hampir di setiap akhir tahun tutup buku, perusahaan – perusahaan publik masih saja ada ditemukan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Banyak spekulasi penyebab – penyebab yang terjadi mengapa perusahaan – perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka, sedangkan disamping itu banyak pula perusahaan – perusahaan publik lainnya yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *Audit Report Lag*, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya audit report lag. Penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Rohman (2008) dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit report lag secara signifikan, solvabilitas tidak berpengaruh pada audit report lag. Sedangkan penelitian pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dan *timeliness* yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) membagi variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag* menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah ukuran perusahaan sedangkan dalam faktor eksternal yang berpengaruh adalah ukuran KAP, variabel profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor tidak

berpengaruh terhadap terjadinya *Audit Report Lag*.

Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam penelitiannya factor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, juga menunjukkan bahwa laba/ rugi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *Audit Report Lag* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu menurut hasil Kartika (2009), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* perusahaan.

Dalam penelitian Listiana dan Susilo (2012), menyatakan bahwa faktor likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi justru memiliki reporting lag yang panjang. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 1995). William, et al. (2008) menyatakan bahwa salah satu perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi

keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Berdasarkan pandangan ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (good news) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (bad news).

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010), menyatakan bahwa faktor solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan proporsi hutang yang tinggi membuat auditor meningkatkan kecermatan yang lebih dalam melakukan proses audit. Syafri (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang telah dibiayai hutang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total aset (Mamduh dan Halim, 2005). Tingginya rasio hutang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Menurut penelitian Rachmawati (2008) factor-factor yang berpengaruh terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan terbagi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah ukuran perusahaan sedangkan dalam faktor eksternal

yang berpengaruh adalah ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor. Sedangkan menurut Listiana dan Susilo (2012) yang mempengaruhi *Audit Reporting Lag* adalah tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, pergantian auditor. Penelitian ini berfokus pada faktor profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan perbankan karena ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

Peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sampel ini digunakan karena pada penelitian sebelumnya telah digunakan sampel pada jenis perusahaan heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri, dan peneliti lebih mengkhususkan sampel pada jenis perusahaan homogen yaitu emiten perbankan konvensional, karena menurut Wirakusuma (2004: 1207), bahwa karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Emiten perbankan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan).

Variable yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)*. Yang kedua likuiditas, karena perusahaan yang akan diteliti

adalah perusahaan perbankan, maka untuk mengukur likuiditasnya menggunakan rasio LDR atau *Loan to Deposit Ratio* yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Yang ketiga adalah solvabilitas, dalam penelitian ini, menghitung rasio hutang dengan menggunakan *Debt to Total Aset*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti apakah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi *Audit Reporting Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORTING LAG”**

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Wirakusuma dan Cindrawati (2010), kualitas informasi keuangan dapat dinilai dari relevansi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan keuangan tersebut

disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat. Semakin lama penyampaian laporan keuangan, semakin berkurang nilai manfaat atas laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, laporan yang harus disampaikan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca);
- b. Laporan rugi laba komprehensif ;
- c. Laporan perubahan ekuitas;
- d. Laporan arus kas;
- e. Catatan atas laporan keuangan.

2. Audit Reporting Lag

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan . Audit Reporting Lag didefinisikan sebagai selisish waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Dyer dan McHugh (1975) dalam Velly (2015) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;

3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Munawar (1995) yaitu:

- a) Jenis Perusahaan
- b) Umur Perusahaan
- c) Skala Perusahaan
- d) Harga Produksi
- e) Habitat Bisnis
- f) Skala yang Dihasilkan

Perusahaan yang mengumumkan rugi mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya atau profitabilitas yang rendah. Jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alatlikuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Untuk menghitung likuiditas perusahaan dapat menggunakan *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*. Karena perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan, maka untuk mengukur likuiditas nya menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menjelaskan hubungan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan

bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah likuiditas bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

5. Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012), solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut *insolvable*. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Solvabilitas dihitung dengan menghitung *Debt Ratio (DR)* dengan membandingkan antara total asset dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), semakin besar tingkat utang terhadap tingkat asset sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi

kewajiban atau hutangnya berupa pokok pinjaman maupun bunga.

Rasio solvabilitas dapat diukur *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Ratio*. Dalam penelitian ini, menghitung rasio hutang dengan menggunakan *debt to total aset*. Rasio ini mengukur berapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi *debt to total asset* maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Total hutang yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan yaitu total hutang yang dimiliki oleh perusahaan yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *audit reporting lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto pada tahun 2010 dengan menggunakan lima variable yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis industry dengan judul *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag (Studi Empiris Perusahaan Consumer Goods Industry dan perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI 2004-2008)*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Ukuran perusahaan dan jenis industry tidak

berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati juga melakukan penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi *audit reporting lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia (*Studi Empiris Seluruh Perusahaan Public yang Terdaftar di BEI dan Bursa Efek Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange periode 2009-2010)*). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan mengamati pengaruh variable yang terdiri dari total asset, klasifikasi industry, laba rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran kantor akuntan, dan *debt proportion*. Hasil penelitian ini menjelaskan klasifikasi industry, laba rugi tahun berjalan dan besarnya kantor akuntan public berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan total asset, opini audit, dan *debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sistya Rachmawati tahun 2008 dengan membagi 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu profitabilitas, internal auditor dan ukuran perusahaan. Factor eksternal yaitu ukuran KAP dan *timeliness*. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005)*. Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan public sedangkan variable

profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay, 2) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap timeliness adalah size perusahaan, solvabilitas sedangkan factor eksternal seperti ukuran kantor akuntan public sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap timeliness, 3) Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Penelitian Rio Ferdianto tahun 2011 dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010). Dari hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa untuk periode tahun 2006 hingga tahun 2010 semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas terhadap audit reporting lag

Menurut Ashton, dkk (dalam Kartika 2009), perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup

menggembirakan begitu juga pada perbankan. Sehingga perbankan yang mendapatkan laba akan mengalami audit reporting lag yang lebih pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009), bahwa laba/ rugi berpengaruh negative terhadap audit reporting lag. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Menurut penelitian Halim (dalam prabandari dan Rustiana, 2007), audit reporting lag dipengaruhi secara positif oleh adanya pengumuman rugi/ laba usaha. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003). Utami (2006) dan Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan hasil bahwa laba/ rugi berpengaruh positif terhadap audit reporting lag.

Berdasarkan paparan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Profitabilitas perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit reporting lag.

b. Pengaruh likuiditas terhadap audit reporting lag

Penelitian Hilim dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang artinya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki audit reporting lag yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat

likuiditas yang rendah. Karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka, oleh sebab itu laporan keuangan akan menjadi berita baik dan segera diterbitkan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almia dan Setiadi (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap lamanya diterbitkan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan temuan dahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah: H2 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit reporting lag.

c. Pengaruh solvabilitas terhadap audit reporting lag

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah asset karena proporsi hutang yang besar terhadap total asset akan meningkatkan kecendrungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat hutang akan meningkatkan resiko keuangan yang tidak sehat.

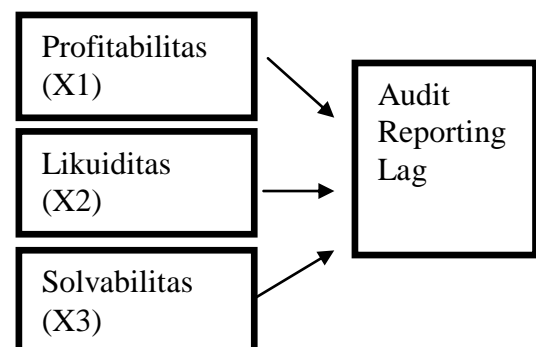
Menurut Kartika (2011), solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan

mempunyai asset yang cukup untuk membayar utangnya. Sebaliknya, apabila proporsi utang lebih besar dari asset yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada public. Dari uraian diatas, hipotesis ketiga adalah:

H3: Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit reporting lag.

C. Kerangka Konseptual

Audit Reporting Lag merupakan hal yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam penyampaian informasi keuangan, sehingga mendapatkan perhatian khusus oleh perusahaan dan auditor karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Semakin lama auditor mengerjakan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit reporting lag. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini akan menguji faktor – faktor yang mempengaruhi audit reporting lag yang berasal dari dalam perusahaan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.



Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal yaitu penelitian yang menyatakan hubungan satu variable menyebabkan perubahan variable menyebabkan perubahan variable yang lainnya, adapun yang mempengaruhi adalah variable independen dan yang dipengaruhi adalah variable dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan diteliti adalah **Table 1(Lampiran):**

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015;
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2011-2015 di BEI;
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai data yang lengkap dan jelas terkait variable yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang telah di audit oleh auditor independen. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Audit Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkan laporan audit (Carslaw, 1991). *Audit reporting lag* diukur per 31 esember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Kartika, 2009). Variabel ini diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negative (Umasekaran: 2006). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.

Pengukuran Variabel

1. Audit Reporting lag

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah audit reporting lag yang diukur menggunakan jumlah hari. Audit reporting lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan perbankan dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasi/ *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dengan membagi laba bersih perbankan dengan total asetnya. Perhitungan profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Untuk menghitung rasio hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data sekunder yaitu data yang telah ada sebelumnya, disini peneliti melihat dokumen yang telah ada (Laporan keuangan dan Laporan Audit Perusahaan) yang dapat diakses dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

F. Model dan Persamaan dalam penelitian

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y: Audit Reporting Lag

a : Koefisien Konstanta

b₁, b₂, b₃: Koefisien Regresi

X₁: Profitabilitas

X₂: Solvabilitas

X₃: Likuiditas

E: Error atau variabel gangguan

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Statistik

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik *views*⁸, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. **Tabel 2 (Lampiran)** menggambarkan statistik deskriptif dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Banyaknya data dalam penelitian ini ada 100 data.

Variabel *Audit Reporting Lag* (Y) memiliki rata-rata 61.48000. Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data *Audit*

Reporting Lag 20.47392. *Audit Reporting Lag* maksimum (tertinggi) adalah 90.0000 dan minimum (terendah) 16.00000.

Variabel profitabilitas (X1) memiliki rata-rata 0.015768, standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data profitabilitas sebesar 0.007382. Profitabilitas maksimum (tertinggi) adalah 0.034107 dan minimum (terendah) adalah 0.004593.

Variabel likuiditas (X2) memiliki rata-rata 0.903816, standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data likuiditas sebesar 0.229580. Likuiditas maksimum (tertinggi) adalah 1.900160 dan minimum (terendah) adalah 0.187438.

Variabel solvabilitas (X3) memiliki rata-rata 0.869100, standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data solvabilitas 0.034934. Solvabilitas maksimum (tertinggi) adalah 0,920000 dan minimum (terendah) adalah 0.760000.

b. Analisis Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow-Test*

Berdasarkan hasil uji *Chow-Test* **Tabel 3 (Lampiran)** dengan menggunakan *eviews8* di dapat probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0000. nilai probabilitasnya kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke uji *Hausman Test* **Tabel 4 (Lampiran)**. Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* dengan menggunakan

eviews8, didapat probabilitas sebesar 0,3702. Nilai probabilitas lebih besar dari level signifikan ($\alpha=0,05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah random effect. Untuk itu tidak perlu lagi dilakukan uji asumsi klasik.

c. Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk jumlah variabel yang lebih dari dua lebih baik menggunakan koefisien determinasi disesuaikan yaitu *adjusted R²* (Ghozali, 2009). Hasil estimasi pada **Tabel 5 (Lampiran)**, diketahui sebesar 0.193661. hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 19,3661% dan sebesar 80,6339% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan **Tabel 5 (lampiran)**, F-statistik dari model regresi panel diperoleh yaitu sebesar 0.000028 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga model regresi panel dalam penelitian ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall mode fit*).

3. Uji Hipotesis (t-Test)

a. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **Tabel 5 (Lampiran)**, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit*

Reporting Lag. Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa koefisien β profitabilitas bernilai negatif sebesar -1157,113 dan nilai t_{hitung} sebesar -3.937868 dan nilai signifikan sebesar $0,0002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Reporting lag* dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*. Berdasarkan **Tabel 5 (Lampiran)** diketahui bahwa koefisien β likuiditas bernilai positif sebesar 97.43271 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.199719 dan nilai signifikan sebesar $0.0302 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Reporting lag* dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*. Berdasarkan **Tabel 5 (Lampiran)** diketahui bahwa koefisien β solvabilitas bernilai negatif sebesar -7.078316 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.168955 dan nilai signifikan sebesar $0.2453 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan negative terhadap *Audit Reporting lag* dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak**.

V. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Reporting Lag

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *eviews8* pada tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2007) dan Merdekawati (2010), Owunshu-Ansah (2000) dan Rahmawati (2009), Lisa Listiana dan Tri Pujadi Susilo (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Reporting Lag*.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat karena hal tersebut dapat memberi kesan positif pada kinerja manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan akan menyampaikan *good news* secepatnya kepada publik.

Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas

yang lebih tinggi maka *Audit Reporting Lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Reporting Lag*

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *evIEWS8* pada table 4.8 tersebut diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak yaitu likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maria Magdalena (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Windu (2015) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*.

Tingginya rasio LDR mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung mendunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada, semakin tinggi rasio LDR tidak mempengaruhi waktu *Audit Reporting Lag*. Hal ini disebabkan

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu begitu juga pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah ingin segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kreditor. Bagi kreditor semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan ada suatu masalah yang terjadi pada perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Reporting Lag*

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *evIEWS8* pada tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak yaitu solvabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rio Ferdianto (2015) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*. Setiap kenaikan nilai solvabilitas, akan meningkatkan *Audit Reporting Lag* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan *Audit Reporting Lag*. Semakin tinggi solvabilitas, maka *Audit Reporting Lag* semakin panjang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maria Magdalena (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Audit Reporting Lag*.

Menurut Almilia dan Setiady (2006), solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Tingginya rasio DR mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung mendunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada, semakin tinggi rasio DR tidak mempengaruhi waktu *Audit Reporting Lag*. Hal ini disebabkan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan, baik yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang ditunjuk pasti telah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan utang. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Reporting Lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

b. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Peneliti menggunakan periode waktu lima tahun sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap *Audit Reporting Lag*, dengan waktu yang singkat maka kejadian dalam suatu perusahaan belum terlalu terlihat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen saja yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, ternyata pengaruh dari ketiga variable tersebut kecil

yaitu dengan nilai adjusted-R² yaitu 0.193661. ini berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 19,3661% dan sebesar 80,6339% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi *Audit Reporting Lag*.

c. Saran

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk menguji *Audit Reporting Lag*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya dengan menambahkan periode waktu penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Ardianti. 2012. Pengaruh Komite Audit, Return On Assets dan Debt to Total Asset Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indonesia.
- Halim, Varianada. 2000. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2, No 1.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No.3, Desember, Hal 175-186.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol 16, No. 1, Maret, Hal 1-17.
- Kashmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Kusuma, Lianto. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, Agustus.
- Listiana, Susilo. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Report Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Februari.
- Magdalena, Maria dan Kurniawati, Rima. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- OJK. 2014. Peraturan OJK Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik No. KEP 4/POJK.04/2014
- Rachmawati, Sistyia. 2008. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, Mei 2008: 1-10.
- Tiono, Ivena dan Jogic, Yulius. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review Vol II*.

<http://pesatnews.com/read/2012/08/13/10698/images/sh73.html/>

<https://pebyword.wordpress.com/2011/06/02/tugas-4-2-jelaskan-pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr/>
<http://www.idx.com/>

LAMPIRAN

Table 1
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015	26
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2011-2015 di BEI	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai data yang lengkap dan tidak jelas terkait dengan variable yang diteliti	(6)
Jumlah sampel		20

Tabel 2
Statistik Deskriptif Perusahaan

	Y	X1	X2	X3
Mean	61.48000	0.015768	0.903816	0.869100
Median	63.50000	0.013796	0.901515	0.870000
Maximum	90.00000	0.034107	1.900160	0.920000
Minimum	16.00000	0.004593	0.187438	0.760000
Std. Dev.	20.47392	0.007382	0.229580	0.034934
Observations	100	100	100	100

Sumber : Hasil olahdata eviews8
Keterangan :
Y = Audit Reporting Lag
X1 = Profitabilitas
X2 = Likuiditas
X3 = Solvabilitas

Tabel 3
Hasil Analisis Chow Test atau Likelihood Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.329517	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.455518	19	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews8

Tabel 4
Hasil Analisis Hausman Test
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.142488	3	0.3702

Sumber : Hasil olah data eviews8

Tabel 5
Hasil Analisis random effect dengan 20 perusahaan
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/13/17 Time: 13:48
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.444066	40.68880	0.035490	0.9718
X1	-1157.113	293.8425	-3.937868	0.0002
X2	-7.078316	6.055249	-1.168955	0.2453
X3	97.43271	44.29326	2.199719	0.0302

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		13.73708	0.6417
Idiosyncratic random		10.26540	0.3583

Weighted Statistics			
R-squared	0.218095	Mean dependent var	19.48675
Adjusted R-squared	0.193661	S.D. dependent var	11.44034
S.E. of regression	10.27302	Sum squared resid	10131.35
F-statistic	8.925701	Durbin-Watson stat	1.856577
Prob(F-statistic)	0.000028		

Unweighted Statistics

R-squared	0.326563	Mean dependent var	61.48000
Sum squared resid	27946.92	Durbin-Watson stat	0.852486

Sumber : Hasil olah data eviews8